

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai peristiwa sejarah tentu tidak terjadi dengan sendirinya. Peristiwa-peristiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran, baik itu watak, kepercayaan, ajaran, ataupun perbuatan seseorang yang telah memberikan kontribusi pada zamannya. Menurut Firdaus Syam (2007:1), bahwa pandangan yang berkembang hingga dewasa ini tentang lahirnya pemikiran di Barat berupa filsafat, ilmu pengetahuan, kebudayaan, hingga berkembangnya peradaban Barat pada dasarnya berasal dari proses “pergumulan” interaksi peradaban besar yang terdiri atas Yunani-Romawi, Judeo-Kristiani, dan Islam. Pernyataan ini senada dengan pendapat Arnold Toynbee yang menyatakan bahwa sebagai salah satu agama dan peradaban tertua, Yahudi dan Hellenisme merupakan dua sumber utama dari peradaban Barat (Toynbee, 1976:vii). Orang-orang Yahudi dan Yunani hidup bersama dalam kerajaan Romawi dan hal ini menjadi dasar politik agama Kristen.

Doktrin dan gagasan Kristiani mengenai politik agama di Eropa tidak terlepas dari rangkaian sejarah pemikiran yang lahir dalam peradaban masyarakat Eropa itu sendiri. Oleh karena itu, menurut Ernest Troeltsch dalam Firdaus Syam (2007:35), menyatakan bahwa untuk memahami sejarah perkembangan agama Kristen adalah dengan menggunakan metode historisme yang memberikan pemahaman mengenai

perkembangan sejarah Kristiani dan konteks kultural tempat agama itu lahir dan berkembang.

Agama Kristen sendiri merupakan salah satu agama terbesar di dunia, di samping Yahudi dan Islam. Dari semua agama yang dianut oleh manusia, agama Kristenlah yang paling luas tersebar dan yang paling banyak penganutnya. Agama Kristen (Nasrani) dewasa ini merupakan agama mayoritas yang dianut di dunia, terdiri atas Gereja-gereja Kristen Protestan, Katolik Roma, Katolik Yunani atau Kristen Orthodox.

Kekristenan pada awalnya tumbuh sebagai agama radikal di dalam tradisi Yahudi. Agama Kristen lahir sebagai salah satu aliran dalam Judaisme. Yesus Kristus adalah tokoh sentral dalam pengajaran etika kekristenan awal. Yesus sendiri adalah seorang Yahudi dan sepanjang hidupnya tetap percaya pada iman Yahudi.

Letak perbedaan antara umat Kristen dan Yahudi terletak pada kitab suci mereka. Dalam bentuknya yang sekarang, kitab suci Injil memuat dua kitab yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perjanjian Baru yang terdiri dari empat kitab terdiri dari kisah para Rasul dan surat-surat yang ditulis Paulus. Umat Kristen menganggap kitab Perjanjian Lama sebagai kitab syariat untuk mempercayai kitab Perjanjian Baru. Akan tetapi umat Yahudi tidak mempercayai kitab Perjanjian Baru dengan Yesus Kristus sebagai utusan Tuhan setelah Musa.

Dari segi agama, bangsa Yahudi pada saat itu terpecah belah dalam berbagai kelompok aliran, yang terdiri dari kelompok Farisi, Saduki, Eseni. Sehubungan

dengan kelompok aliran ini, sejarawan Yahudi Flavius Yoseful yang dikutip oleh Michael Keene, mengungkapkan sebagai berikut:

Ada tiga sekte kebijaksanaan diantara orang-orang Yahudi. Pengikut yang pertama disebut orang Farisi, yang kedua adalah Saduki dan sekte yang ketiga yang cenderung lebih disiplin disebut orang Eseni..... doktrin kaum Saduki adalah bahwa jiwa mati bersama badan dan mereka juga menolak tradisi lisan (Keene, 2007:24)

Setelah kematian Yesus Kristus, agama Kristen mulai tersebar lebih luas diantara orang-orang non Yahudi. Tidak lama kemudian, agama ini mengembangkan hidupnya sendiri lepas dari agama induknya. Sepeninggal Yesus Kristus, ajaran yang ditinggalkannya tidak turut mati bersamanya, bahkan terus berkembang menjadi agama Kristen. Pada mulanya agama Kristen adalah agama yang diperuntukan hanya untuk kaum Yahudi. Oleh karena itu, agama ini hanya berkembang di kawasan Yerusalem dan sekitarnya. Agama Kristen selalu dipersamakan dengan agama Yahudi, karena terdapat persamaan ajaran. Pada mulanya tempat peribadatan mereka menyatu dengan Sinagoga, namun sejalan dengan perkembangan waktu, umat Kristen semakin menyadari perbedaan antara ajaran agamanya dengan agama Yahudi waktu itu, kemudian mereka melepaskan diri membentuk bentuk peribadatan tersendiri.

Langkah yang mengagumkan ditunjukkan oleh seorang Judaeo-Kristen, Paulus yang paling berjasa dalam menyebarkan agama Kristen ke luar dari Yarusalem. Dalam Perjanjian Baru, Paulus digambarkan sebagai Yahudi yang berkebudayaan Yunani (helenis) dan warga Roma dari Tarsus. Pada awalnya ia seorang anti Kristen dan sesudah pengalamannya berjumpa dengan bayangan Yesus di jalan menuju kota Damaskus, ia berubah menjadi seorang pengikut Yesus Kristus. Setelah Yesus

Kristus wafat, tanpa diketahui sebabnya Paulus berubah seratus delapan puluh derajat menjadi pendukung utama agama Kristen, bahkan ia mencoba menyebarkan agama Kristen ke seluruh dunia dan menjadikannya agama bagi semua kalangan bukan saja untuk kaum Yahudi. Selain itu, yang juga mengagumkan dari dirinya ini ialah pada akhirnya peran Paulus berhasil mengubah keyakinan semua penduduk kerajaan Roma kecuali orang-orang Yahudi.

Paulus membuat usaha yang luar biasa melalui surat-suratnya kepada komunitas non Yahudi dan menunjukkan bahwa keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus adalah untuk semua orang, bukan hanya untuk orang Yahudi. Norbert Brox (1992:10) menjelaskan bahwa Paulus dilahirkan sebagai seorang Yahudi, bukan hanya karena ia memeluk agama Yahudi, nama Yahudi aslinya adalah Saul. Ia dilahirkan di Tarsus, di propinsi Silisia pantai selatan Asia Kecil. Keluarganya adalah keturunan Yahudi yang tinggal di Tarsus, sebuah kota kecil dengan kebudayaan Yunani. Selain itu, Paulus menguasai bahasa Yunani maupun Ibrani.

Seluruh gereja yang menghargai sebagai Santo, termasuk Katolik Roma, Ortodoks Timur, Anglikan, dan beberapa denominasi Lutheran, Paulus dijadikan sebagai Santo. Paulus menjadi pemimpin utama agama Kristen, bahkan ia dianggap sebagai Rasul Kristen terbesar yang kedudukannya ada di bawah Yesus Kristus langsung. Menurut Syam (2007:38), konversi Paulus sebagai pengikut Yesus menandai suatu *turning point* dalam sejarah Kristiani, sebab dengan formulasi teologi dari Paulus, ajaran Kristen diterima secara luas di berbagai kelas sosial termasuk

budak dan tentara imperium Romawi. Salah satu prestasi terbesarnya adalah ia menyebarkan agama Kristen ke pusat kekaisaran Romawi di kota Roma.

Paulus banyak memberikan peranannya dalam memajukan Kristen di antara para orang-orang bukan Yahudi, dianggap sebagai salah satu sumber dari doktrin awal Gereja, dan merupakan pendiri Kekristenan yang bercorak Paulin. Gereja Kristen tumbuh sangat cepat pada zaman Paulus. Jika Paulus mengunjungi suatu daerah dan memberikan khotbah, maka ia sering mendirikan gereja-gereja baru untuk memelihara keimanan umat yang baru saja memeluk agama Kristen. Surat-suratnya menjadi bagian penting Perjanjian Baru meliputi Roma, Korintus, Galatia, Filipi, Kolose, Tesalonika, Efesus dan surat pribadi kepada Timotius, dan Titus. Paulus memiliki peranan penting dalam mendirikan agama Kristen sebagai agama yang berbeda, dan bukan sebagai sekte dari Yudaisme.

Menurut Paulus, tempat yang paling tepat untuk menyebarkan agama Kristen adalah benua Eropa, karena pusat kekuasaan kekaisaran Romawi ada di sini. Dengan kata lain Paulus ingin mempergunakan kekaisaran Romawi sebagai alat untuk menyebarkan agama Kristen ke seluruh daerah kekuasaan kekaisaran itu. Selain itu Paulus ahli berbahasa Romawi dan Yunani sehingga ia memilih benua Eropa sebagai basis penyebaran agama Kristen ke luar dari Yarusalem. Dalam pemikirannya, Paulus menambahkan ajaran-ajaran (doktrin-doktrin) baru ke dalam agama Kristen yang disesuaikan dengan sistem religi masyarakat setempat yang pernah didatangi Paulus dalam melakukan perjalanannya dari Palestina, Asia Kecil, Yunani sampai ke kota Roma.

Agama Kristen pada perkembangan berikutnya sangat didominasi oleh akidah, pemikiran dan tulisan-tulisan yang diajarkan Paulus. Berkenaan dengan hal ini, Hart berpendapat sebagai berikut:

Tidak perlu diragukan lagi, agama Kristen dalam perjalanan waktu sudah memperoleh pemeluk lebih besar daripada agama lain yang mana pun juga. Tidak seperti agama Islam, agama Kristen ditegakkan bukan oleh seseorang melainkan dua, Yesus dan Paulus (1993:37)

Semakin besarnya pengaruh agama Kristen dalam kehidupan masyarakat Roma, menyebabkan kebencian para penguasa terhadap agama baru ini. Apalagi golongan yang banyak tertarik pada agama ini adalah orang-orang miskin. Umat Kristen pertama di Roma harus menghadapi berbagai tantangan di mulai saat pemerintahan kaisar Nero (tahun 65M) yang sangat membenci Kristen. Kaisar Nero melakukan pembantaian besar-besaran terhadap umat Kristen di Roma.

Menurut Ahmad Idris (1991:74), pembantaian terhadap umat Kristen tidak berhenti sepeninggal kaisar Nero, pengejaran terhadap umat Kristen ini diteruskan oleh kaisar-kaisar penggantinya, seperti kaisar Domitian (tahun 51-96M) dan kaisar Trajanus (tahun 112M). Penderitaan umat Kristen di kekaisaran Romawi baru berakhir pada abad ketiga Masehi. Pada waktu itu kaisar Diocletian mengakui agama ini menjadi salah satu agama yang berkembang di kekaisarannya.

Agama Kristen yang disebarkan Paulus di Eropa mengalami masa kegemilangan pada abad 4 M, yakni ketika agama Kristen dijadikan agama resmi oleh kaisar Konstantin. Bahkan kaisar Konstantin adalah kaisar pertama yang menganut agama Kristen diantara kaisar-kaisar Romawi. Pengaruh ajaran Paulus

menyebabkan agama Kristen menjadi agama aristokrasi yang cenderung kepada pihak penguasa dan menjadi agama yang hierarki dan birokratis. Institusionalisasi agama Kristen menjadi agama negara menyebabkan agama ini berubah menjadi gereja, yakni suatu institusi kekuasaan yang sepenuhnya merupakan refleksi kekuasaan imperium Romawi yang absolut.

Kaisar Constantine menjadikan akidah trinitas yang sudah terpengaruh oleh ajaran Paulus sebagai dasar agama Kristen pada tahun 325 M. Sehubungan dengan pernyataan ini, Michael Hart berpendapat sebagai berikut:

Constantine yang Agung adalah kaisar Romawi yang pertama yang memeluk agama Kristen. Dengan memeluk agama itu dan berbagai cara pengembangan yang ditempuhnya, dia memegang peranan yang cukup menonjol dalam hal mengubah agama Kristen dari agama yang dikejar-kejar dan diancam hukuman menjadi agama yang dominan di Eropa (Hart, 1993:114)

Pada saat Romawi diperintah kaisar Constantine, dilaksanakanlah konferensi Nicea tahun 325 M. Konferensi agama ini ditujukan untuk menghindari pencemaran agama yang dilakukan oleh penipu yang mengaku sebagai murid Yesus Kristus. Dalam konferensi ini terdapat dua perbedaan pendapat antara Arius (arianisme) dengan Athanasius mengenai identitas diri Yesus Kristus. Mengenai pernyataan tersebut, Berkhof memberikan pandangannya sebagai berikut :

Kontroversi Trinitas yang menimbulkan pertentangan pendapat antara Arius dan Athanasius berakar pada masa lampau. Seperti diketahui bahwa para Bapak Gereja dulu, tidak mempunyai konsepsi yang jelas tentang Trinitas. Sebagian diantara mereka membenarkan Logos sebagai "akal manusiawi" (imperial reason), yang menjadi manusiawi pada saat penciptaan, sementara yang lain memandang Dia sebagai manusia yang *ko-eternal* dengan Bapak yang memiliki sifat esensi kekekalan, dan sebagian lagi memandangnya sebagai suruhan (subordination) atau kedudukannya di bawah Bapak (Berkhof, 1992:1)

Persidangan Nicea ini menolak ajaran Arius dan menganggapnya menyimpang dari ajaran Kristen yang benar serta menerima ajaran Athanasius yang sudah terpengaruh ajaran Paulus. Kaisar Constantine mengumpulkan para pemuka agama Kristen dari berbagai daerah yang ada di wilayah kekuasaannya untuk meluruskan ajaran Kristen dari penyelewengan dan merumuskan Alkitab seperti pada bentuknya yang sekarang, yang terdiri dari Perjanjian Lama, Perjanjian Baru dan surat-surat Paulus. Dalam konsili itulah dirumuskan syahadat Nicea. Berikut sebagian bunyi syahadat Nicea tersebut :

Kami percaya akan satu Allah, Bapa yang mahakuasa, pencipta hal-hal yang kelihatan dan tak kelihatan, Dan akan satu Tuhan Yesus Kristus, Sang Sabda dari Allah, Terang dari Terang, Hidup dari Hidup, Putra Allah yang Tunggal Yang pertama lahir dari semua ciptaan, Dilahirkan dari Bapa, sebelum segala abad (Husaini, 2004:60)

Sedemikian pentingnya peristiwa sejarah, mendorong penulis untuk mengkaji salah satu tokoh agama Kristen yang memiliki peranan dalam perkembangan agama kekristenan dewasa ini. Tokoh agama Kristen yang penulis kaji adalah Paulus (Saul) yang dianggap sebagai peletak dasar agama Kristen Paulin dan menjadi penyebar agama baru Kristen yang paling terkemuka. Sukses besarnya dalam penyebaran agama, tulisan-tulisannya yang menyusun bagian penting kitab Perjanjian Baru, dan peranannya dalam hal pengembangan teologi Kristen menjadikannya sebagai tokoh Kristen terkemuka yang memberikan kontribusi besar terhadap ajaran-ajaran Kristiani dewasa ini. Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis sehingga dijadikanlah ide dasar dari judul skripsi ini. Dalam skripsi ini, penulis mencoba untuk mengkaji lebih dalam tentang peran yang dijalankan Paulus dalam menyebarkan

agama Kristen di Eropa. Dengan demikian, diangkatlah judul : **“Peranan Paulus dalam Menyebarkan Agama Kristen Di Eropa Pada Awal Abad Masehi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam skripsi ini. Adapun permasalahan pokok yang akan dikemukakan ialah:

“Bagaimanakah peranan Paulus dalam menyebarkan agama Kristen di Eropa pada awal abad masehi?”

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun skripsi ini, maka rumusan masalah di atas harus dibatasi dengan beberapa pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dituangkan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi keagamaan di kekaisaran Roma pada awal era Kristen ?
2. Bagaimanakah latar belakang Kehidupan Paulus yang mendorong ia menyebarkan agama Kristen ?
3. Bagaimanakah pokok-pokok pemikiran Paulus mengenai ajaran Kristen ?
4. Bagaimanakah dampak penyebaran agama Kristen yang dilakukan Paulus terhadap perkembangan agama Kristen di Eropa sampai pada abad IV masehi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana peranan Paulus dalam menyebarkan agama Kristen di Eropa pada awal abad masehi, serta dapat memberikan jawaban-jawaban terhadap berbagai pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan ke dalam rumusan masalah di atas, yang diantaranya:

1. Memperoleh gambaran mengenai kondisi keagamaan di kekaisaran Roma pada awal era Kristen.
2. Memperoleh gambaran mengenai latar belakang kehidupan Paulus yang mendorong ia menyebarkan agama Kristen.
3. Memperoleh gambaran mengenai pokok-pokok pemikiran Paulus tentang ajaran Kristen.
4. Memperoleh gambaran mengenai dampak penyebaran agama Kristen yang dilakukan Paulus terhadap perkembangan agama Kristen di Eropa sampai pada abad IV masehi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun mafaat penelitian yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya penulisan sejarah mengenai kajian sejarah Eropa dan sejarah Intelektual.

2. Memperkaya penulisan kajian sejarah agama terutama mengenai sejarah agama Kristen.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai sejarah perkembangan agama Kristen.

E. Penjelasan Judul

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “*Peranan Paulus dalam Menyebarkan Agama Kristen Di Eropa Pada Awal Abad Masehi*”. Untuk memperjelas kajian dari penelitian ini, dibawah ini akan terlebih dahulu diuraikan beberapa istilah untuk menjelaskan judul skripsi.

- ***Peranan***

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002:854), peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang pada suatu peristiwa. Soekanto dalam buku *Pengantar Ilmu Sosiologi* (1990:232), mendefinisikan peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dan organisasi dalam masyarakat. Jika didefinisikan secara bebas bahwa peranan merupakan suatu fungsi yang dijalankan oleh seorang tokoh, yang dalam judul ini adalah apa yang dilakukan Paulus dalam menyebarkan agama Kristen di Eropa.

- ***Paulus***

Menurut *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 12* (2004:263) Paulus adalah orang yang memusuhi umat Kristen awal tetapi kemudian berbalik menjadi

misionaris dan teolog Kristen terkemuka. Kebesarannya sebagai misionaris ditandai dengan tiga kali perjalanan misionarisnya dari Asia Kecil, hingga Italia (Roma), sedangkan keahliannya sebagai teolog ditandai dengan ulasan teologis mendalam pada 14 suratnya yang menjadi bagian resmi kitab Perjanjian Baru kepada umat Kristen awal yang tersebar di berbagai kota.

Paul dari Tarsus atau Paulus, juga dikenal sebagai Rasul Paulus, diakui sebagai tokoh penting dalam merumuskan ajaran Yesus Kristus. Paulus digambarkan dalam Perjanjian Baru sebagai Yahudi yang berkebudayaan Yunani (helenis) dan warga Roma dari Tarsus. Paulus memberikan peranannya dalam memajukan agama Kristen di antara para orang-orang bukan Yahudi, dianggap sebagai salah satu sumber dari doktrin awal Gereja, dan merupakan pendiri Kekristenan Paulin (bercorak Paulus). Surat-suratnya menjadi bagian penting Perjanjian Baru. Banyak yang berpendapat bahwa Paulus memainkan peranan penting dalam mendirikan agama Kristen sebagai agama yang berbeda, dan bukan sebagai sekte dari Yudaisme (<http://Paulus dari Tarsus - Wikipedia Indonesia.htm>).

- **Menyebarkan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:886), menyebarkan berasal dari kata dasar “sebar” yang berarti proses persebaran. Adapun menyebarkan dalam judul ini dimaksudkan pada proses penyebaran yang dilakukan Paulus dalam menyebarkan agama Kristen di Eropa. Misalnya dalam menyebarkan agama Kristen di Eropa, Paulus banyak menulis berbagai surat kepada jemaat di Roma, Korintus,

Efesus, Galatia, Filipi, Kolose, Tesalonika, Timotius, dan Titus, menambahkan ajaran-ajaran (doktrin-doktrin) baru ke dalam agama Kristen, melakukan perjalanan ke Asia Kecil, Palestina, Makedonia, Yunani sampai ke kota Roma, dan mendirikan berbagai banyak gereja-gereja baru untuk memelihara keimanan umat yang baru saja memeluk agama Kristen.

- ***Agama Kristen***

Menurut *Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid I* (2004:156) menjelaskan bahwa agama adalah aturan atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002:10), agama adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaannya itu.

Menurut *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 9* (2004:175), Kristen merupakan suatu agama yang berkaitan dengan pengakuan bahwa Yesus adalah Kristus, sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002:531), Kristen adalah nama agama yang disampaikan oleh Kristus (Nabi Isa). Secara etimologis, kata 'Kristen' berasal dari bahasa Yunani *Christos* yang berarti *the anointed one* atau yang diurapi. Sedangkan kata *Christos* adalah terjemahan harifiah dari kata moshiah (Mesiah) dalam bahasa Ibrani (Marhaban, 2007:85).

Lebih lanjut, dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid I* (2004:158) dijelaskan bahwa Kristen diajarkan oleh Yesus di Palestina pada awal tarikh masehi. Penganut agama Kristen percaya bahwa Tuhan mengirimkan Yesus ke dunia sebagai

jujur selamat. Umat Kristen percaya bahwa manusia dapat mencapai keselamatan abadi melalui Yesus. Sesudah Yesus wafat, ajarannya disebarkan oleh murid-muridnya. Pada awalnya perkembangan agama Kristen selalu mendapat tekanan dari kekaisaran Romawi. Namun setelah kaisar Konstantin Agung pada tahun 300 menjadi pengikut Kristen, maka agama Kristen pun berkembang pesat.

- ***Eropa Awal Abad Masehi***

Eropa merupakan benua kedua terkecil dengan wilayah yang membentang di semenanjung Eurasia bagian Barat. Luasnya sekitar 10.600.000 kilometer persegi atau seperlima belas luas daratan di bumi. Secara geografis benua ini dibatasi lautan Artik di Utara, laut Tengah, laut Hitam, dan pegunungan Kaukasus di selatan mengarah ke timur, pegunungan Ural dan laut Kaspia di Timur, dan lautan Atlantik di Barat (2004 : 156-160). Eropa dalam judul ini dimaksudkan bahwa benua ini adalah merupakan benua yang paling dominan dan untuk pertamakalinya agama Kristen yang disebarkan Paulus (Kristen Pauline) keluar dari Yerusalem untuk kemudian berkembang di Eropa khususnya Roma. Adapun tempat-tempat yang menjadi penyebaran Paulus diantaranya Antiokhia, Tesalonika, Athena, Korintus, Filipi, Efesus, Ikonium, Listra, Tarsus, Seleukia, Atalia, Mira, Patara, Galatia, Ikonium, Ptolemeis, dan Yope.

Awal abad masehi menjelaskan bahwa pada abad ini agama Kristen lahir di Pelestina yang pada saat itu berada di bawah kekuasaan imperium Romawi. Selain itu, awal-awal abad masehi merupakan waktu dimana agama Kristen untuk

pertamakalinya disebarkan Paulus. Agama Kristen di Eropa mencapai puncak keemasannya, dimana pada abad ini, Kaisar Konstantin Agung memberikan kemerdekaan beragama kepada orang Kristen sekaligus dijadikannya Kristen Paulin sebagai agama resmi kekaisaran Romawi hasil dari keputusan Konferensi di Nicea tahun 325.

F. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode historis yang merupakan suatu metode yang lazim dipergunakan dalam penelitian sejarah. Menurut Louis Gottschalk (1986:32), metode historis merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Di samping itu, metode sejarah juga merupakan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknik tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah. Adapun langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian dalam penulisan sejarah, yang mengandung empat langkah penting, diantaranya :

- a. *Heuristik*, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mendatangi berbagai perpustakaan, yang diantaranya : Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Daerah Jawa Barat (PUSDA), Perpustakaan Daerah Sukabumi, dan Perpustakaan Gereja Bale Pustaka Pastoral Keuskupan

Bandung. Selain itu penulis pun mencari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, seperti membeli buku-buku di Gramedia, Palasari, Gunung Agung, toko-toko buku di Bandung, pameran buku dan mencari sumber-sumber melalui internet.

b. *Kritik*, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, baik isi maupun bentuknya (internal dan eksternal). Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan skripsi. Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang diperoleh yang tentunya berkaitan dengan topik penelitian ini.

c. *Interpretasi*, dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini, penulis mengerahkan seluruh kemampuan intelektual dalam membuat deskripsi, analisis kritis serta seleksi dari fakta-fakta tentang peranan Paulus dalam menyebarkan agama Kristen, sehingga akan menghasilkan bentuk penulisan sejarah yang utuh. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep yang telah diteliti oleh penulis sebelumnya. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah

diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan penelitian ini. Misalnya, dalam kegiatan ini, penulis memberi penekanan penafsiran terhadap data dan fakta yang berkaitan dengan latar belakang kehidupan Paulus, pokok-pokok pemikiran Paulus mengenai ajaran Kristen dan dampak dari penyebaran agama Kristen yang dilakukannya. Penjelasan lebih lanjut tentang metode dan teknik penelitian akan dibahas di bab III dalam metodologi penelitian.

d. *Historiografi*, merupakan langkah terakhir dalam penulisan ini. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata penulisan EYD yang baik dan benar.

2. Teknik Penelitian

Dalam mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan pengkajian penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teknik studi literatur.

Studi literatur digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan fakta dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian yang dikaji, baik literatur lokal maupun asing yang semua itu dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang hendak dikaji. Sumber yang dapat dikumpulkan penulis hanya sumber tertulis yang merupakan sumber sekunder. Oleh karena itu, penulis hanya akan melakukan teknik studi literatur ini karena telah disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari penyusunan skripsi ini, berikut penulis cantumkan sistematika penulisan yang terbagi ke dalam lima bagian, yang kemudian dijabarkan seperti di bawah ini:

BAB I, merupakan pendahuluan dari penulisan. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah yang didalamnya memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting serta memuat alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul. Bab ini terdiri dari sub-sub bab yaitu mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II, merupakan hasil tinjauan kepustakaan. Dalam bab ini berisi tentang pemaparan terhadap sejumlah beberapa karya tulis atau literatur yang digunakan sebagai acuan dan dipergunakan penulis dalam menelaah dan mengkaji tentang peranan Paulus dalam menyebarkan agama Kristen di Eropa pada awal abad Masehi. Adapun sejumlah literatur yang digunakan adalah buku-buku yang membahas mengenai kondisi keagamaan menjelang lahirnya agama Kristen, buku-buku yang membahas mengenai profil Paulus, buku-buku yang membahas tentang pemikiran Paulus mengenai ajaran kekeristenan dan buku-buku yang membahas mengenai perkembangan agama Kristen pasca penyebaran Paulus.

BAB III, merupakan metodologi penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan penulis dalam mencari sumber-sumber dan cara pengolahan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan

yang dikaji. Dalam bab ini juga, penulis mendeskripsikan langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis antara lain: tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan langkah terakhir adalah tahap proses penyusunan dan penulisan akhir dari kegiatan penelitian.

BAB IV, pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Uraian tersebut berdasarkan permasalahan atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab pertama. Adapun sistematika dalam bab ini, penulis bagi ke dalam beberapa sub judul diantaranya kondisi agama di kekaisaran Roma menjelang lahirnya Kristen, profil Paulus dan peranannya dalam menyebarkan Kristen, pemikiran-pemikiran Paulus yang mempengaruhi ajaran kekristenan, dan dampak penyebaran yang dilakukan Paulus terhadap perkembangan agama Kristen itu sendiri.

BAB V, kesimpulan. Dalam bab ini akan dikemukakan hasil temuan dan pandangan penulis, serta jawaban secara umum dari permasalahan yang dikaji. Bab kesimpulan merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi.

